

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi yang memiliki keanekaragaman jenis ikan air tawar tertinggi di Indonesia. Hingga sejauh ini, tercatat bahwa terdapat sebanyak 250 spesies ikan air tawar di perairan Provinsi Jambi. Dari jumlah tersebut, sebagian besar didominasi oleh family Cyprinidae (ikan bersisik perak). Sumber daya perikanan adalah salah satu mata pencaharian utama masyarakat di sekitar sungai. Para nelayan menggantungkan hidup mereka dari menangkap ikan air tawar yang ada di Sungai, Danau, dan Rawa di Provinsi Jambi (Siswanta, K., *et al*, 2016).

Kabupaten Kerinci terdapat banyak sungai dan anak sungai, sungai yang paling besar di Kabupaten Kerinci adalah Sungai Batang Merangin. Sungai Batang Merangin mengalir dari hulu yaitu kabupaten Kerinci sampai bermuara di Sungai Batanghari Jambi. Sungai ini merupakan sumber kehidupan bagi masyarakat sekitar sebagai sumber air bersih, sumber mata pencaharian nelayan dan juga digunakan untuk pengairan sawah.

Sungai Batang Merangin ini terletak di salah satu desa yaitu Desa Pulau Sangkar, pada umumnya masyarakat tersebut bermata pencaharian sebagai nelayan. Hasil tangkapan di Sungai Batang Merangin tersebut masih bisa ditemukan ikan yang memiliki nilai ekonomis tinggi yaitu ikan semah, selain ikan semah di Sungai Batang Merangin juga terdapat ikan nila dan ikan medik. Sungai Batang Merangin merupakan salah satu tempat hidup atau habitat ikan semah di Kabupaten Kerinci. Hal ini disebabkan Sungai Batang Merangin memiliki arus yang deras dan juga berbatu yang merupakan tempat hidup ikan semah. Menurut Subagja *et al*, (2009) ikan semah merupakan ikan air tawar yang habitatnya di perairan yang mengalir dengan substrat dasar perairan berbatu atau berkerikil.

Ikan semah berpotensi sebagai ikan konsumsi, terbukti ikan ini banyak diminati oleh masyarakat setempat dan sudah menjadi makanan khas karena rasanya yang enak, dagingnya yang tebal. Selain itu ikan semah ini juga dikenal sebagai ikan hias karena sisiknya yang menarik. Ikan semah banyak di temui penyebarannya di

Pulau Sumatera yaitu di Provinsi Jambi, Sumatra Selatan dan Sumatera Barat. Penangkapan ikan merupakan salah satu usaha dibidang perikanan baik itu penangkapan ikan di Laut, Danau maupun Sungai. Ikan Semah di Provinsi Jambi banyak ditemui di Kabupaten Kerinci, karena ikan semah termasuk ikan lokal Kabupaten Kerinci. Penyebaran ikan semah di Kabupaten Kerinci sangat luas di danau maupun di sungai, seperti Danau Kerinci, Danau Kaco, Sungai Batang Merangin, Sungai Batang Merao, Rawa Bento dan lain-lain. Alat tangkap yang biasa digunakan oleh nelayan di Sungai Batang Merangin untuk menangkap ikan semah yaitu pancing dan harpon. Alat tangkap yang dikategorikan banyak digunakan adalah pancing.

Alat tangkap pancing yang digunakan di Sungai Batang Merangin yaitu terbuat dari bambu, nama daerah alat tangkap ini yaitu cemetik. Alat tangkap pancing ini termasuk alat tangkap tradisional yang ramah lingkungan karena alat tangkap ini yang bersifat pasif. Cara pengoperasian dari alat tangkap ini hanya ditancap gagang pancing tersebut dipinggir sungai dan jika pancing di operasikan di bagian tengah perairan maka gagang pancing dimasukkan kedalam bambu yang lebih besar yang sudah dipasang oleh nelayan didalam air. Dalam pengoperasian nelayan memakai umpan dari nabati yaitu berupa jagung. Hasil tangkapan ikan semah di Sungai Batang Merangin Desa Pulau Sangkar biasanya mendapatkan hasil tangkapan dengan berat kisaran 300-1000 gram per hari dengan menggunakan alat tangkap pancing sebanyak 5-7 pancing.

Banyaknya jumlah hasil tangkapan berhubungan dengan perbedaan tingkah laku macam macam spesies ikan. Dalam hal kebiasaan mencari makan (*Food habits*) ikan yang satu dengan yang lain memiliki kebiasaan yang berbeda, misalnya kebiasaan ikan mencari makan berdasarkan waktu ada yang aktif mencari makan di siang hari (*Diurnal*) dan mencari makan dimalam hari (*Nocturnal*). Menurut Rumondang (2019) Ikan semah aktif di pagi hari karena ikan semah mencari makan mengandalkan indera penglihatannya sehingga ikan semah termasuk ikan yang bersifat diurnal. Penangkapan ikan semah di Sungai Batang Merangin dilakukan pada pagi dan sore hari dimana nelayan tersebut memiliki persepsi yang berbeda dalam

waktu penangkapan, sehingga nelayan tersebut belum mengetahui waktu penangkapan mana yang lebih efektif dalam melakukan penangkapan ikan semah. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan suatu penelitian untuk mengetahui waktu penangkapan yang efektif dan efisien dalam melakukan penangkapan ikan semah di Sungai Batang Merangin Desa Pulau Sangkar.

1.4 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan waktu penangkapan terhadap hasil tangkapan ikan semah (*Tor Sp*) di Sungai Batang Merangin Desa Pulau Sangkar

1.5 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai sumber informasi bagi masyarakat dalam menentukan waktu yang efektif untuk penangkapan ikan semah di sungai batang merangin serta sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.